

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (9 bulan 7 hari, atau 40 minggu) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Febrianti & Aslina, 2019). Kehamilan adalah proses yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran, dimulai dari prosedur sel telur yang dibuahi oleh sperma, lalu tertanam di dalam lapisan rahim, dan kemudian menjadi janin. Kehamilan, persalinan, nifas, merupakan proses yang alami dan fisiologis bagi setiap wanita, namun dalam perjalanannya 20% dapat menjadi patologis yang mengancam ibu dan janin yang dikandungnya sehingga diperlukan asuhan kebidanan sesuai standar.

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Jumlah angka kematian ibu diindonesia dari tahun 2019-2021 cenderung meningkat, sedangkan dari tahun 2021-2023 kematian ibu jumlahnya berfluktuasi. Jumlah Kematian Ibu tahun 2023 adalah 4.482. Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,7 per 100.000 KH, tahun 2022 telah terjadi penurunan kasus dibandingkan tahun 2021 menjadi sebesar 110,4 per 100.000 KH, pada tahun 2023 sebesar 63,9 per 100.000 KH merupakan angka terendah dalam 5 tahun. Selama tahun 2023 di Kota Denpasar terjadi 9 kematian ibu dari 18.132 kelahiran hidup yang terdiri dari 2 kematian ibu hamil, 3 orang kematian ibu bersalin dan 4 orang kematian ibu nifas. (Dinkes Kota Denpasar, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) yang terjadi di Kota Denpasar Tahun 2022 kematian ibu disebabkan diantaranya karena Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas, Perdarahan Obstetri dan faktor lainnya. Berdasarkan hasil Audit Maternal dan Perinatal (AMP) yang dilaksanakan di Kabupaten/Kota dan Provinsi, sesungguhnya kematian ibu yang terjadi sebagian besar penyebabnya masih bisa dicegah jika semua pihak sepakat dan berbuat untuk upaya penurunan kematian ibu baik dari masyarakat, fasilitas kesehatan dasar maupun rujukan termasuk dukungan sarana dan tenaga yang kompeten ikut bersama-sama memantau ibu hamil, melahirkan dan masa setelah melahirkan dengan gerakan sayang ibu di harapkan Angka Kematian Ibu (AKI) dapat ditekan. (Dinkes Kota Denpasar, 2023).

Upaya pemerintah dalam menurunkan AKI telah dilakukan dengan melakukan program antara lain melalui pelayanan antenatal sesuai standar (10 T), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), penyediaan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di tingkat puskesmas (PONED) dan pelayanan kegawatdaruratan komprehensif di rumah sakit (PONEK), persalinan ditolong dan dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan, serta pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Upaya yang telah dilakukan oleh Dinkes Kota Denpasar dengan menetapkan perencanaan, pelaksanaan, mengadakan pemantauan, serta evaluasi dari pelaksanaan yang telah dilakukan pada aspek kesehatan ibu dan anak dalam wilayah kerjanya (Dinkes Kota Denpasar, 2023).

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB harus didukung oleh seluruh pihak termasuk ibu, keluarga ibu, dan tenaga medis terkait yang salah satunya adalah Bidan. Disini perlu adanya peningkatan

kualitas pelayanan, salah satunya dengan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dengan tetap memperhatikan aspek budaya lokal sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Pelaksanaan asuhan yang diberikan bidan pada klien menggunakan pedoman standar asuhan kebidanan yang berpegangan pada Permenkes No. 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Pelayanan yang diberikan harus mengacu pada standar pelayanan kebidanan dalam Kepmenkes No. 938/Menkes/SK/VII/2007 (Kemenkes RI, 2017).

Continuity of Care (COC) dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana. Asuhan 3 kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity of Care*) bidan dapat memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi saat hamil, mempersiapkan persalinan dengan trauma seminimal mungkin dan menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal.

Penulis sebagai mahasiswa profesi bidan diberikan kesempatan menerapkan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil dari trimester II hingga 42 hari masa nifas. Berdasarkan uraian diatas dari hasil anamnesa Pada ibu ‘PJ’ kurangnya pengetahuan terkait tanda bahaya kehamilan di trimester II sehingga penulis memberikan asuhan pada ibu “PJ” umur 27 tahun Primigravida dari kehamilan trimester II sampai 42 hari masa nifas untuk meminimalkan terjadinya komplikasi selama kehamilan sampai masa nifas dan bayi. *Informed consent* telah dilakukan dan Ibu beserta keluarga bersedia untuk diberikan asuhan kebidanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam kasus ini dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “PJ” umur 27 tahun primigravida dari umur kehamilan 12 minggu 6 hari sampai dengan 42 hari masa nifas yang diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil dari penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komprehensif pada ibu “PJ” umur 27 tahun primigravida dari umur kehamilan 12 minggu 6 hari sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada laporan ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan kepada ibu “PJ” umur 27 tahun primigravida dari umur kehamilan 12 minggu 6 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “PJ” umur 27 tahun primigravida beserta bayi baru lahir selama persalinan.
- c. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “PJ” umur 27 tahun selama masa nifas.
- d. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “PJ” selama 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Ibu dan Keluarga

Diharapkan ibu dan keluarga mendapat tambahan informasi dan pengalaman yang didapatkan mengenai asuhan kebidanan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan bayi.

b. Mahasiswa

Diharapkan pengalaman ini dapat memberikan mahasiswa pengalaman, 5 menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

c. Institusi

Diharapkan pengalaman ini dapat memberikan mahasiswa pengalaman, 5 menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil sampai ibu berada pada masa nifas beserta bayinya, serta menjadi bahan pustaka dalam pembuatan laporan tugas akhir.